

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana perkembangannya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup di segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat, di mana era saat ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama dan saling melengkapi. Di sisi lain, era saat ini juga membawa persaingan yang sangat kompetitif. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya Hasbullah (2009).

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia.

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, pembimbing dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

SMK Negeri 8 Medan sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut sekolah membangun visi yaitu mewujudkan sekolah sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan berstandart Nasional dan Internasional.

Kurikulum yang diajarkan kepada siswa merupakan materi-materi yang bersifat teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kompetensi dalam kurikulum di SMK Negeri 8 Medan adalah kompetensi produktif berisi tentang kompetensi-kompetensi kejuruan, dimana salah satunya yaitu melakukan rias wajah khusus. Dimana kompetensi ini dibagi lagi dalam 2 kompetensi dasar yang pertama melakukan rias wajah foto dan karakter, yang kedua yaitu melakukan rias wajah cikatri dan geriatri. Kompetensi melakukan rias wajah foto dan karakter, dan rias wajah cikatri dan geriatri diperoleh pada kelas XI.

Seiring perkembangan zaman dan melihat fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 8 Medan. Sangat disayangkan Sekolah Berstandart Internasional (SBI) seperti SMK Negeri 8 Medan ini masih belum menerapkan media pembelajaran yang variatif. Melihat kondisi ini, maka diadakannya perubahan dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih informatif dan inovatif untuk memberdayakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi dan ketua jurusan kecantikan (pada tanggal 8 Maret 2016 dengan Kepala Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Jl. Dr. Mansyur/ Jl. SMTK) diketahui bahwa: 1) penyampaian materi hanya secara verbal dan penggunaan media yang sederhana, 2) aktifitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran, 3) guru mata pelajaran mengajar dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran belum tersampaikan. Pada mata pelajaran rias wajah khusus masih ada kompetensi dasar yang belum tercapai, ini diperkuat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan dari tahun 2014-2015 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam proses pembelajaran. Tahun 2014 jumlah siswa 29 orang yang lulus KKM sebanyak 16 orang dan 13 orang tidak lulus KKM, Tahun 2015 jumlah siswa 35 orang yang lulus KKM sebanyak 19 orang dan 16 orang tidak lulus KKM.

Dari uraian diatas, peneliti menganalisis permasalahan dikelas XI Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi siswa. Siswa perlu diberi

kesempatan luas menggali kemampuan dalam belajar sebagai alternatif pemecahan masalah dikelas tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan modul.

Menurut Winkel (1996), pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara menyeluruh. Modul pengajaran, sebagaimana dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pelajaran (*Learning material*) yang memuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran yang khas, lembaran petunjuk guru yang menjelaskan cara mengajar efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembar kunci jawaban pada kertas jawaban siswa dan evaluasi belajar.

Modul berbasis web mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran agar lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Guru tidak perlu lagi menyampaikan seluruh materi pelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Khusus Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran rias wajah geriatri masih dilakukan dengan cara menulis materi yang disalinkan oleh guru dan menjelaskan materi tersebut dengan metode ceramah.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan monoton, kurang menarik dan masih belum optimal.
3. Penggunaan media cetak hanya dipegang oleh guru, yaitu berupa hand out.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan rias wajah geriatri
5. Hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan masih rendah.

3. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pengembangan modul berbasis web pada mata pelajaran rias wajah khusus kompetensi rias wajah geriatri (rias wajah usia 40 tahun keatas)
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI siswa kecantikan kulit pada semester genap Bidang Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan T.A 2015/2016.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul berbasis web pada kompetensi melakukan rias wajah khusus (geriatri) di SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimanakah efektifitas modul berbasis web yang dikembangkan pada kompetensi rias wajah geriatri di SMK Negeri 8 Medan T.A 2015/2016?

5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah untuk menerapkan modul dalam pembelajaran, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan modul berbasis web pada kompetensi melakukan rias wajah khusus (geriatri) di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui efektifitas modul berbasis web yang dikembangkan pada kompetensi rias wajah geriatri di SMK Negeri 8 Medan T.A 2015/2016.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat mengembangkan modul berbasis web sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam

melakukan proses pembelajaran, apabila guru berhalangan hadir proses pembelajaran tetap berlangsung dan sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi produktif untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan pembelajaran macro media flash yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran, siswa dapat mengulang pembelajaran diluar sekolah, dan meningkatkan prestasi siswa.
3. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd dan bermanfaat bagi peneliti untuk meneliti penelitian yang berhubungan dengan pengembangan.